

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian analisis yaitu suatu pendekatan yang bertujuan memberikan gambaran tentang realitas objek yang diteliti secara subjektif. Pendekatan penelitian ini adalah *cross sectional* dengan cara mengukur hanya satu kali pada satu saat tanpa adanya tindak lanjut tetapi tentunya tidak semua objek harus dilakukan observasi akan tetapi baik variabel *independen* maupun *dependen* dinilai hanya satu kali saja (Nursalam, 2014)

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu (Sastroasmoro & Ismael, 2008). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien DM tipe 2 yang tercatat selama bulan Mei sampai dengan Juli 2019 yang berjumlah 140 orang di Poli penyakit dalam RSUD Umu Rara Meha Waingapu NTT.

4.2.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Pertama kali melakukan pemeriksaan di poli penyakit dalam
- 2) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan baik

2. Kriteria Eksklusi

- 1) Memiliki penyakit penyerta seperti gagal ginjal dan jantung
- 2) Mengalami gangguan jiwa

4.2.3 Sampling

Perhitungan besar sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Dahlan (2010) berikut ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{140}{1 + (140 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{141}{1,35} = 104,703 = 105 \text{ pasien}$$

Keterangan:

- n = perkiraan besar sampel
- N = perkiraan besar populasi
- e = Tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05).

Sample yang digunakan = 105+ risiko *drop out* = 105+ 10 = 115,5=115 pasien

4.3 Variabel Penelitian

4.3.1 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kadar gula darah, perawatan kaki, tingkat stress

4.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian ulkus DM.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menciptakan variabel yang jelas dan terukur (Dharma, 2011), serta memudahkan pembaca untuk mengartikan variabel dalam penelitian

Tabel 4.1 analisis faktor yang memengaruhi kejadian ulkus DM

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data	Skor
Independen (X.1)					
X.1.1 Kadar gula darah	Banyaknya kadar gula yang terkandung dalam darah	Hasil lab	Alat GCU Test (<i>Glucose, Cholesterol, Uric Acid</i>)	Ordinal	1. glukosa plasma sewaktu <200 mg/dL 2. glukosa plasma puasa \leq 126 mg/Dl
X.1.2 Perawatan kaki	Upaya yang dilakukan dalam merawat kaki	Tindakan yang dilakukan penderita DM untuk merawat kaki dalam dua minggu terakhir. Perawatan kaki terdiri dari : a. Perawatan kaki . . b. Pemakaian alas kaki.	Kuesioner NAFF (<i>Nottingham Assesment of Footcare</i>)	Rasio	Nilai yang semakin tinggi maka semakin baik prilaku perawatan kaki Nilai min = 0 Nilai Max= 39

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala Data	Skor
		c. Menggantung kuku . d. Memberikan pelembab pada kaki.			
X.1.3 Tingkat stress	Respon pasien DM tipe 2 terhadap beban yang dialami terkait dengan penyakitnya	1. Beban Emosi 2. Distresss berkaitan dengan tenaga kesehatan 3. Distresss akibat perawatan penanganan DM 4. Distresss berhubungan dengan hubungan interpersonal	DDS Diabetes distresss Scale	Internal	Nilai minimal : 1 Nilai maksimal : 6
Dependen (X.2)					
X.2.1 Kejadian ulkus DM	Kondisi adanya luka akibat komplikasi dari DM	Lokasi, luas dan kedalaman	Skala wagner	Nominal	1= ada luka 2= tidak ada luka

4.5 Pengumpulan dan Pengolahan Data

4.5.1 Instrumen

1. Lembar checklist Data karakteristik responden

Terdiri dari 6 pertanyaan: nama responden (inisial), umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi.

2. Kadar gula darah

Pengukuran dilakukan dengan menilai status gula darah acak yang dilakukan saat penelitian. Alat yang digunakan adalah *Glucose Cholesterol Uric Acid* (GCU) dengan parameter gula darah acak yaitu <200 mg/dL

3. *Kuisisioner Nottingham Assesment of Functional Footcare* atau NAFF

dikembangkan dalam bahasa Inggris oleh Foot Ulcer Trials Unit (FUTU) tahun 2007 dan mengalami revisi pada tahun 2015. NAFF ini telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Windasari (2014). Dalam penelitian ini, kuisisioner yang akan digunakan adalah NAFF versi bahasa Indonesia. NAFF terdiri dari 6 aspek perawatan kaki dengan jumlah 13 item pertanyaan. Setiap nomor memiliki nilai antara 0-3, sehingga nilai yang mungkin diperoleh dari kuisisioner ini adalah antara 0-39. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio, dimana semakin tinggi skor, maka akan semakin baik perilaku perawatan kaki DM.

Tabel 4.2 *Blue Print Kuisisioner Nottingham Assesment of Functional Footcare* atau NAFF

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Perawatan kaki	1, 4, 5, 6, 13	5
Pemakaian alas kaki	2, 3, 9, 10, 11, 12	6
Menggunting kuku	8	1
Memberikan pelembab pada kaki	7	1

4. *Diabetes Distres Scale*

Alat pengumpul data atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisisioner DDS untuk pengukuran variabel diabetes distress.

Kuesioner ini disusun oleh Polonsky et al (2005) dan telah diterjemahkan oleh Hanif (2012). Kuesioner ini berisi serangkaian pertanyaan mengenai empat sub skala yang mewakili dari penyebab timbulnya diabetes distress pada pasien DM tipe 2 yaitu beban emosi, distress berkaitan dengan tenaga kesehatan, distress akibat perawatan dan penanganan DM, distress berhubungan dengan hubungan interpersonal. Pernyataan terdiri dari 17 pernyataan sebagai berikut : nilai 1 tidak sesuai sama sekali atau tidak pernah; nilai 2 sedikit sesuai atau jarang; nilai 3 sesuai pada tingkat tertentu atau kadang-kadang; Nilai 4 sesuai dalam batas yang dipertimbangkan atau agak sering; nilai 5 sesuai, atau sering; nilai 6 sangat sesuai atau sangat sering. Hasil skor pengukuran diabetes distress didapatkan dengan penjumlahan nilai semua item kemudian dibagi 17. Nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi 6.

Tabel 4.3 *Diabetes Distres Scale*

Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Beban Emosi	1,3,8,11,14	5
Distress terkait dengan Tenaga Kesehatan	2,4,9,15	4
Distress terkait dengan perawatan/penanganan	5,6,10,12,16	5
Distress Interpersonal	7, 13,17	3

4.5.2 Uji statistic

Analisis statistik, yaitu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data ilmiah dalam bentuk tabel atau grafik (Nursalam, 2014). Analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua

variabel yaitu independent dengan dependent, maka digunakan uji *Spearman rho* pada aplikasi Software SPSS dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Ketentuannya apabila $p\text{-value} \leq 0.05$ maka dikatakan ada hubungan yang bermakna antara dua variabel, sehingga H_0 ditolak, sedangkan apabila $p\text{-value} > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependen

4.5.3 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi untuk penelitian ini adalah di Poli Penyakit Dalam RSUD Umbu Rara Meha Waingapu pada tanggal 14 November- 3 Desember 2019.

4.5.4 Prosedur pengumpulan data

1. Tahap persiapan

- 1) Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
- 2) Peneliti mengajukan permohonan pengambilan data awal ke bagian akademik fakultas keperawatan.
- 3) Selanjutnya peneliti melakukan uji etik penelitian di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- 4) Peneliti kemudian mengajukan surat ijin penelitian ke bagian Akademik Fakultas Keperawatan UNAIR. Surat ijin pengambilan data penelitian dari bagian Akademik Fakultas Keperawatan UNAIR
- 5) Proses pengambilan data dimulai setelah mendapatkan izin

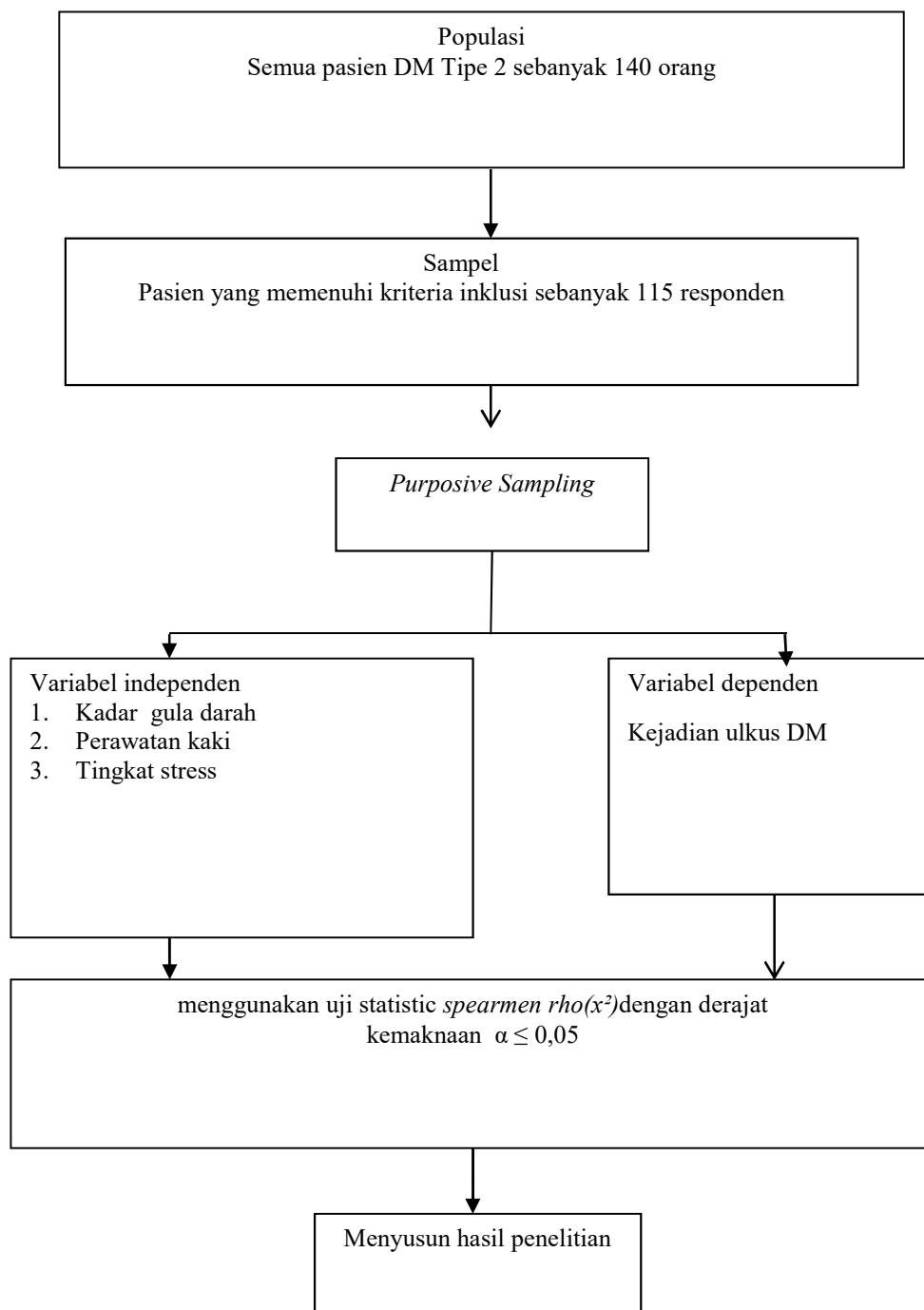
2. Tahap pelaksanaan

- 1) Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti memilih pasien DM Tipe 2 yang dijadikan responden penelitian menggunakan *purposive sampling*

yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

- 2) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu penelitian, hak responden dan kontrak waktu proses penelitian serta meminta persetujuan responden (*informed consent*).
- 3) Langkah selanjutnya adalah responden mengisi kuesioner yang telah diberikan secara bersamaan dimulai dari kuesioner karakteristik responden (usia, pendidikan, jenis kelamin, sosial ekonomi), pengetahuan, keyakinan dan perilaku pencegahan penularan. Kuesioner diisi sendiri oleh responden dengan bantuan peneliti jika responden tidak mengerti dengan pertanyaan dan pernyataan yang diberikan. Kuesioner diisi sesuai kondisi yang dialami responden saat ini dengan bantuan peneliti apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti. Penelitian dilaksanakan di Poli Penyakit Dalam RSUD Umu Rara Meha Waingapu NTT.

4.5.5 Kerangka Operasional



Gambar 4.1 Kerangka operasional

4.6 Etik Penelitian

Uji etik telah dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dengan no.1829-KEPK.

4.6.1 Lembar persetujuan (*informed consent*)

Peneliti memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian kepada responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Responden yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian, diminta untuk menandatangani lembar *Informed consent*. Responden berhak tidak bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian dan tidak ada paksaan dalam kegiatan tersebut.

4.6.2 Tanpa nama (*Anonymity*)

Pada penelitian ini, responden tidak mencantumkan nama, hanya ditulis nomor responden agar privasi responden tetap terjaga.

4.6.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini,peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1.Subjektivitas setiap responden dalam mengisi kuisisioner berbeda sehingga kejujuran dalam mengisi kuisisioner mempengaruhi hasil kuisisioner penelitian.

2.Responden banyak yang kurang lancar dalam membaca,sehingga dikhawatirkan kurang memahami dalam pengisian kuisisioner.